

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT: PELATIHAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK UMKM DI KABUPATEN PINRANG

¹Rahman Pura, ²Sahidah, ³Sufiati, ⁴Eva Marin Sambo, ⁵Andi Sulfati, ⁶Muzdalifah, ⁷Ryan Putra Hafikar Suhardi

¹⁻⁷ Profram Studi Akuntansi STIEM Bongaya

Article history

Received: 28 Februari 2022

Revised: 03 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Corresponding

Author:

Rahman Pura

STIE Bongaya

Makassar, Indonesia

Email: rahmanpura@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tatakelola pembukuan pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan diskusi.

Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM

Kata Kunci : Pelatihan, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

The purpose of the activity is to improve understanding of bookkeeping management for Small and Medium Enterprises in Pinrang Regency. Methods of delivering material in the form of lectures. The lecture form is used by the speaker to convey the activity material, then proceed with simulation and discussion.

Training activities provide benefits in increasing the ability and convenience in managing MSME finances

Keywords: Training, Financial Report, MSME

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Putra,2016), karena sektor UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional bahkan menjadi tulang punggung perekonomian di kawasan ASEAN. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi struktur perekonomian nasional. Peran UMKM menjadi penting karena dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dari perekonomian nasional (Salfiah,dkk,2019; Halim,2020).

Berdasarkan capaian dan target Indikator Kinerja Program Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pinrang tahun 2019 - 2024 memberikan laporan bahwa pada tahun 2020 jumlah koperasi secara keseluruhan sebanyak 374 koperasi dan Usaha Mikro sebanyak 20.767 usaha

(Sumber : Dokumen Renstra Perubahan Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Pinrang tahun 2019-2024). Banyak usaha koperasi dan usaha mikro tersebut sebagai suatu potensi unggulan yang perlu dikembangkan dengan baik. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu menyediakan banyak kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi, serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah.

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, masih terdapat berbagai aspek yang masih menjadi kendala ataupun masalah yang dirasakan oleh sebagian besar UMKM sehingga akan menghambat perkembangannya. Berdasarkan hasil wawancara Tim Dosen STIEM Bongaya dengan Pemerintah Kabupaten Pinrang pada tanggal 29 Januari 2022 untuk menggali data

tentang keberadaan Usaha Koperasi dan UMKM, diperoleh informasi bahwa beberapa lembaga pendidikan telah berpartisipasi dalam mengembangkan Usaha Koperasi dan UMKM di Kabupaten Pinrang, namun masih terbatas pada pemberdayaan. Sedangkan permasalahan yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan teknik pembukuan belum ada partisipasi lembaga pendidikan.

Menurut Kuriloft, dkk (1993) dalam Sahrir (2005) bahwa dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha maka ada empat kompetensi utama perlu dimiliki oleh pengelola UMK yaitu: *technical competence, marketing competence, financial competence, human relation competence*. Masalah teknik pembukuan atau sistem akuntansi UMKM biasanya dikaitkan dengan penatausahaan pembukuan yakni mulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyajian laporan (Suratman,2003).

Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya (Astuti,2021). Pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya cenderung tidak melakukan praktik akuntansi dan beberapa pelaku UMKM juga ada yang belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan (Farhan, dkk,2020). Pelaku UMKM dalam pelaksanaan pencatatan keuangan mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Margunani,2020). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM, catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis (Habibah, dkk,2012).

Upaya pengembangan UMKM menjadi sebuah keharusan dan perlu keterlibatan pihak-pihak yang terkait. Menurut Heru Sulistyono dan Ardian Adiatma (2011) bahwa mekanisme yang ideal dalam memberdayakan UMKM adalah melibatkan seluruh pihak terkait baik BUMN, Dinas Koperasi dan UMKM, Kadin, Disperindag dan Perguruan Tinggi secara terintegrasi dan holistik melalui pembagian tugas dan peran yang jelas. Keterlibatan pemerintah terutama penyediaan dana pelatihan dan permodalan, fasilitas pelatihan, dan penciptaan iklim usaha

yang sehat, kemudian keterlibatan tenaga ahli di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi melalui Tenaga Pendidiknya (Dosen) mengambil bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM pelaku UMKM khususnya terkait dengan teknik penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Penyajian Laporan Keuangan untuk UMKM di Kabupaten Pinrang

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh Herawati, dkk (2021) bahwa evaluasi, setelah mengikuti PKM ini (1) Peserta memahami basic accounting dan basic transaksi untuk UMKM; (2) Peserta dapat memahami laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi bagi UMKM; dan (3) Peserta dapat menyusun laporan laba rugi UMKM. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

Pelatihan Penyajian Laporan Keuangan Untuk UMKM di Kabupaten Pinrang dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini :

a. Persiapan dan Pembekalan

1. Mekanisme pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut :
 - 1) Pembentukan Tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap dan mahasiswa program studi akuntansi pada tanggal 15 Januari 2022 di Café Agung
 - 2) Tim dosen melakukan audiens dengan pemerintah setempat untuk menggali informasi tentang kondisi Koperasi dan UMKM pada tanggal 22 Januari 2022
2. Persiapan Materi dan pembekalan Tim
 - 1) Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yakni pengelola UMKM. Untuk itu materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM di Kabupaten Pinrang
 - 2) Pembekalan Tim melalui rapat pemantapan yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2022 di

b. Pelaksanaan

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
 - 1) Registrasi peserta
 - 2) Acara pembukaan
 - 3) Penyajian materi
 - 3) Simulasi dan diskusi
 - 4) Acara penutupan
2. Metode pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Metode penyampaian materi dalam bentuk ceramah,. Bentuk ceramah digunakan pemateri untuk menyampaikan materi kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi dan diskusi.
3. Langkah-langkah operasional diperlukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yang terkait dengan teknik penyusunan laporan keuangan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Objektif UMKM

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang bahwa jumlah UMKM yang sebanyak. Umumnya usaha industri rumahan. Sehingga pada kegiatan tersebut pelaku UMKM yang diikuti dalam pelatihan pada umumnya usaha industry rumahan yang berjumlah 25 pelaku usaha. Pemerintah daerah berperan aktif dalam memberikan pembinaan terhadap pengembangan UMKM. Upaya konkret yang dilakukan oleh pemerintah berupa kegiatan pelatihan dan setiap kecamatan ditempatkan satu orang pendamping untuk mendampingi pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya. Perkembangan UMKM di Kabupaten Pinrang tidak luput dari berbagai masalah yang menghambat kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi tertulis dalam bentuk kuesioner dari para pelaku usaha sebagai peserta dalam kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa UMKM yang mereka kelola berkembang dengan baik, namun dalam masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Hasil analisis kondisi perkembangan UMKM berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner seperti yang diuraikan dalam tabel berikut ini :

No	Kondisi Perkembangan UMKM	F	%
1	Berkembang dengan baik tanpa kendala	0	0
2	Berkembang dengan baik, namun masih terdapat kendala	20	80%
3	Tidak berkembang dengan baik	0	0
4	Tidak menjawab	5	20%
	Total	25	100%

Tabel 1 : Kondisi Perkembangan UMKM

Kemudian faktor-faktor yang dominan yang mereka alami dalam pengelolaan UMKM adalah ; (a) pangsa pasar atas produk/jasa yang dihasil UMKM masih sangat terbatas, (b) kemampuan sumber daya yang masih rendah dan kurangnya permodalan, (c) sistem pembukuan dan, (d) rencana usaha yang belum baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sistem pembukuan dalam mengelola keuangan UMKM pada umumnya mereka tidak sistem pembukuan. Hal seperti terlihat dari hasil analisis kuesioner berikut ini :

No	Sistem Pembukuan UMKM	F	%
1	Sistem pembukuan dengan Aplikasi	0	0
2	Sistem pembukuan manual	6	26%
3	Tidak memiliki sistem pembukuan	19	74%
4	Tidak menjawab	0	0
	Total	25	100%

Tabel 2 : Sistem Pembukuan UMKM

Berdasarkan beberapa kendala tersebut, maka ada beberapa harapan dari pengelola UMKM yang perlu dilakukan dalam rangka pengembangan UMKM kearah lebih baik adalah perlu dilakukan pelatihan, bimbingan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Harapan mereka tersebut tertuang dalam kuesioner pelatihan yang hasilnya dapat diuraikan dalam tabel berikut ini :

No	Solusi Untuk Mengatasi Masalah UMKM	F	%
1	Pelatihan, Bimtek rencana usaha dan pembukuan	20	80%
2	Penyertaan modal dari pemerintah dan masyarakat	3	12%
3	Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal	2	8%
4	Tidak menjawab	0	0
	Total	25	100%

Tabel 3 : Solusi Untuk Mengatasi Masalah UMKM

2. Keadaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2022 bertempat di Kantor BKKBN Kabupaten Pinrang yang difasilitasi oleh Pemerintahan Kabupaten Pinrang dalam hal ini

Dinas Koperasi dan UMKM. Peserta pelatihan merupakan pengusaha UMKM yang berjumlah sebanyak 25 orang dan (Daftar Hadir Peserta terlampir). Pelaksana kegiatan sebanyak 7 orang yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi STIEM Bongaya.

a. Acara Pembukaan

Acara pembukaan pelatihan dipandu oleh salah satu tim dosen STIEM Bongaya yakni Ibu Sahidah, S.E., M.Si, Ak, CA selaku MC (*Master of Ceremony*). Penyampaian kata sambutan dalam acara pembukaan diawali oleh dari pimpinan STIEM Bongaya diwakili oleh salah satu anggota Tim yakni Bapak Nuramal, S.E., M.Ak. Mengawal sambutannya beliau menyampaikan salam dan permohonan maaf dari pimpinan STIEM Bongaya yang tidak sempat hadir dalam kegiatan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa STIEM Bongaya merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang ekonomi, tentunya berperan dalam membantu pemerintah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga kegiatan ini merupakan wujud atas kepedulian STIEM Bongaya dalam memberikan kontribusi nyata untuk mengembangkan UMKM sebagai salah satu unit ekonomi produktif. Mengakhiri sambutannya beliau menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang diwakili oleh bapak Kepala Dinas Koperasi dan UMKM yang telah menyediakan fasilitas dan sarana pelatihan serta mendatangkan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

Penyampaian kata sambutan selanjutnya oleh Kepala Dinas Koperasi dan UMKM sekaligus membuka acara pelatihan tersebut. Dalam sambutannya, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Lebih lanjut beliau menyampaikan pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan tersebut lebih banyak dari usaha industri rumahan (*home industry*). Beliau berharap kegiatan ini bisa dapat ditindaklanjuti dalam bentuk bimbingan teknis sehingga pengusaha UMKM lebih terampil dalam mengelola keuangannya.

b. Penyajian Materi dan Diskusi

Kegiatan penyajian materi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dipandu oleh satu Tim Dosen yaitu ibu Sahidah, S.E., M.Si, Ak, CA selaku moderator. Pemateri pada kegiatan tersebut adalah Bapak Rahman Pura, S.E., M.Si, Ak, CA. Dan ada tiga dosen yang berperan sebagai

pengamat yaitu Ibu Dr. Eva Marin Sambo, S.E., MM, Ak,CA, Ibu Sufiati, S.E., M.Si, Ak,CA, Bapak Andi Sulpati, S.E., MM, AK, CA dan Ibu Muzdalifah, S.E, M.Ak,Ak. Serta dibantu oleh satu mahasiswa yaitu Ryan Putra Hafikar Suardi yang berperan meregistrasi peserta dan mengarahkan peserta untuk mengisi kuesioner kegiatan.

Moderator dalam mengawali membicaraannya beliau menyampaikan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dari dosen dan mahasiswa program studi Akuntansi STIEM Bongaya. Penyajian materi dengan metode ceramah dengan durasi waktu penyajian materi kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi simulasi, diskusi dan tanya jawab. Penyajian materi oleh Bapak Rahman Pura, S.E., M.Si, Ak, CA dengan judul : **Teknik Penyusunan Laporan Keuangan UMKM**. Pokok bahasan materi terdiri dari:

1. Pengertian dan Karakteristik UMKM
2. Permasalahan UMKM
3. Arus Perputasan Modal UMKM
4. Pengertian, Manfaat dan Jenis Laporan Keuangan
5. Cara Menyusun Laporan Keuangan
6. Tujuan Pembukuan dan Transaksi Keuangan
7. Pengelompokan Transaksi UMKM
8. Pengumpulan Bukti Transaksi
9. Proses Pembukuan UMKM
10. Sistem Pembukuan/Akuntansi UMKM
11. Memulai melakukan pembukuan UMKM (Contoh dan simulasi)

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah ; meningkatkan pemahaman tentang pentingnya tatakelola pembukuan UMKM



Gambar 1 : Suasana Penyajian Materi



Gambar 2 : Foto Bersama Peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pinrang oleh Tim Dosen dan Mahasiswa STIEM Bongaya sebagai berikut :

1. Perkembangan UMKM telah berjalan dengan baik dan keberadaan UMKM telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
2. Sebagian besar pengusaha UMKM belum melakukan tatakelola pembukuan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Isthofaina, 2021, Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 5, No. 2, April 2021, Hal. 775-783

Dokumen Renstra Perubahan Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Pinrang tahun 2019-2024

Farhan, Muhammad, dkk, 2020, Pengenalan

3. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan UMKM yaitu kemampuan SDM yang masih rendah, pangsa pasar barang/jasa yang dihasilkan BUMDes masih terbatas, kurangnya permodalan, tidak memiliki sistem pembukuannya belum baik.
4. Kegiatan pelatihan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan dan kemudahan dalam mengelola keuangan UMKM

Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih teknik dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM baik secara manual maupun berbasis aplikasi.

Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir, Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1 (1): 47-54, 2020

Habibah, dkk, 2012, Pelatihan Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Ratengan, Abdi Laksana Jurnal

- Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, pp 430-437
- Halim, Abdul, 2020, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* p-ISSN: 2621-3842, e-ISSN: 2716-2443 Volume 1, No. 2, 2020, pp 157-172
- Herawaty, Vinola , Andrian, Prima D. Oktavian, Ayu Aulia, 2021, Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi (Increasing the Basic Competence of Accounting for MSME Groups (Kompeten) in Bekasi) *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 2, No 2, 2021, ISSN 2746-0576 , hal. 109-118,
- Margunani, dkk,2020, Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang, *Jurnal Panrita Abdi*, 2020, Volume 4, Issue 3. Pp 306-313
- Pedoman Pengabdian Pada Masyarakat STIEM Bongaya, 2019, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIEM Bongaya
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Putra, Adnan Husada, 2016, Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober 2016, 5(2): pp 40-52
- Sarfiah, Sudati Nur,dkk, 2019, UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Volume 4 Nomor 2 2019, pp 137-146
- Suratman, 2003, Manajemen dan Akuntansi Untuk Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (KUKM), Penerbit Buntara Media, Malang.